

**PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN (ROHIS) TERHADAP
AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 1 MEMPURA
KABUPATEN SIAK**



**Oleh
AUZAR
NIM: 10511000021**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H / 2009 M**

**PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN (ROHIS) TERHADAP
AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 1 MEMPURA
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

**Di Ajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**



**Oleh
AUZAR
NIM: 10511000021**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H / 2009 M**

ABSTRAK

**AUZAR (2009): PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN (ROHIS) DI SMK NEGERI 1 MEMPURA
KABUPATEN SIAK**

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di lingkungan SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak dan faktor apa yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di SMK N 1 Mempura Kabupaten Siak. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa-siswa peserta kegiatan keagamaan islam (Rohis). Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan (muhadharah). Populasi dari penelitian ini adalah siswa peserta kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) yang berjumlah 30 siswa, mengingat jumlah populasi terlalu kecil maka penulis tidak menggunakan sampel dalam penelitian ini.

Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, wawancara. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\frac{F}{N} \times 100$$

76%-100% : Tinggi

49%-75% : Sedang

0%-49% : Rendah

Setelah dianalisis terhadap data angket diperoleh angka prosentase jawaban 33,33% yang terletak diantara kategori 0 – 39% yang tergolong kepada “Tidak Baik”

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan (muhadharah) di SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak dapat dilihat pada indikator-indikator dibawah ini

1. Pengetahuan siswa tentang ajaran yang terdapat dalam agama islam
2. Persepsi siswa terhadap tujuan yang diadakan kegiatan keagamaan (muhadharah) di lingkungan sekolah.
3. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam kegiatan muhadharah.

ABSTRACT

AUZAR (2009): Students' participation in religious activity at SMKN1 Mempura Sub-province Siak.

Religious education is the important thing for Muslim, especially for students, so they get spirituality teaching to have good character.

But, from the researcher's observation in the field, the implementation of this activity is not maximal yet, because of some constraints bellow:

1. Some of students cannot practice to be chief of ceremony in spiritual activity.
2. Some students don't follow in spiritual activity.
3. Some students don't listen to teacher's order.
4. The less of given motivation by the teacher in spiritual activity.

Based on the limitation of problem, so the writer can formulate the problem as follow: How is Students' participation in religious activity at SMKN1 Mempura Sub-province Siak.

Then, the instruments used in this research are questioner, interview. The formula used in this research is:

$$\frac{F}{N} \times 100$$

76%-100% : High

49%-75% : Middle

0%-49% : Low

After analyzing the question data so the percentage obtained is 33, 33% which placed between category 0%-39% that categorized low.

The subject of this research is all students SMKN1 Mempura Sub-Province Siak. The data collected by dividing question technique and interview. After analyzing so the number of percentage obtained 33.33% that placed between 0%-39% which categorized low.

ملخص

أوزار (٢٠٠٩): اشتراك التلاميذ في متابعة النشاطات الدينية في مدرسة العليا المهنية ١
ميرفورا محافظة سيالك.

كان النشاط الديني من النشاطات التي ينبغي تنفيذها إلى الأمة الإسلامية، خاص إلى الأولاد كي ينالوا التعليم الديني في أنفسهم. وغرض التربية الدينية كي يكون الأولاد مسلما حقيقيا ذي أخلاق كريمة يعيشون كما اتجه إلى الدين.

من ملاحظة الباحث كان النشاط الديني لم يكن كاملا بسبب العوارض الآتية:

١. بعض التلاميذ لم يقدروا على ممارسة كونهم رئيس الجلسة في النشاط الديني
٢. بعض التلاميذ لا يشتركون في النشاط الديني.
٣. بعض التلاميذ لا يستمعون أمر المعلم.
٤. قلة الدوافع من المعلم في النشاط الديني.

مستند إلى حدود المسألة فرمز الباحث كما الآتي: كيف كان اشتراك التلاميذ في متابعة النشاطات الدينية في مدرسة العليا الكبرى ١ ميرفورا محافظة سيالك.

استعمل في هذا البحث السائل والمقابلة. فرمز استعمل في هذا البحث هو:

$$\frac{F}{N} \times 100$$

٧٦%-١-٠%: مرتفع

٤٩%-٧٥-٠%: متوسط

٠%-٤٩-٠%: منخفض

بعد تحليل بيانات السائل تكتسب نتيجة النسبة المئوية ٣٣,٣٣% ما وقع بين الوصف ٤٩%-٠% ما صنف "منخفض"

الموضوع من هذا البحث جميع تلاميذ مدرسة العليا المهنية الحكومية الأولى محافظة سيالك. جمعة البيانات بتقنية تقسيم السائل والمقابلة. بعد تحليل بيانات السائل تكتسب النسبة المئوية ٣٣,٣٣% ما وقع بين ٣٠%-٠% ما صنف منخفض.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	I
PERSETUJUAN.	II
PENGHARGAAN.....	III
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL	VII
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang	1
b. Penegasan Istilah.....	5
c. Permasalahan	7
d. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
a. Konsep Teoretis	9
b. Konsep Operasional	23
BAB III METODE PENELITIAN	
a. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
b. Subjek dan Objek Penelitian	26
c. Populasi dan Sampel	26
d. Teknik Pengumpulan Data.....	27
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
a. Sejarah Berdirinya.....	29
b. Peyajian Data	35
BAB V PENUTUP	
a. Kesimpulan	49
b. Saran-Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna telah dibekali oleh sang pencipta dengan berbagai potensi dasar yang dapat ditumbuh kembangkan seoptimal mungkin menuju kesempurnaan. Hal ini akan hanya terwujud dengan suatu proses yang disebutkan pendidikan. Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan terlepas dari proses pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan non formal. Ketiga jenis lembaga pendidikan itu turut mempengaruhi perkembangan manusia.

Pendidikan agama adalah suatu hal yang sangat penting dilaksanakan dan diajarkan kepada umat Islam, khususnya kepada anak-anak didik, agar sedini mungkin mendapat siraman rohani untuk menanam ketauhidan kedalam jiwanya agar mereka beriman dan berakhlak mulia. Pendidikan agama yang diajarkan kepada anak didik adalah dengan tujuan anak didik menjadi muslim sejati, berakhlak mulia dan dapat hidup sesuai petunjuk agama.

Pendidikan formal bukan hanya seorang guru mentransferkan ilmu pada peserta didik, akan lebih jauh dari pada itu guru dan sekolah harus juga bisa membentuk dan menata otak dan kepribadiannya peserta didik kepada tingkah laku yang lebih baik atau akhlak yang utama

Penyataan di atas sesuai dengan tujuan pendidikan agama yaitu membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman, beramal dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.¹

¹ Zuhairi Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1991. Hlm. 45

Dengan demikian jelaslah bahwa bimbingan agama atau pendidikan agama yang di berikan kepada anak didik akan besar sekali pengaruhnya terhadap diri pribadi anak agar ia bisa menjadi muslim yang taat menjalankan perintah agama, mempunyai keimanan yang teguh sehingga ia tidak mudah dipengaruhi oleh pengaruh dunia yang menyesatkan.

Pendidikan agama bisa membentuk perilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama sebagaimana yang telah di gariskan di dalam Al-Quran dan Hadis. Semakin banyak pendidikan bersifat agamis yang ditanamkan dalam diri anak semakin banyak pula unsur agama di dalam pribadi seorang anak tersebut. Dr. Zakiah Daradjat di dalam bukunya *ilmu jiwa Agama* mengatakan:

Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama) yang di berikan kepada anak, maka akan semakin banyak pula unsur agama di dalam pribadi tersebut. Apabila didalam pribadinya banyak unsure Agama, maka sikap, tindak, kelakuan dan tata caranya menghadapi hidup akan sesuai pula dengan ajaran agama.²

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan serta diajarkan kepada anak. Usaha menanamkan ketaqwaan dan akhlak islam ini merupakan usaha yang harus dilakukan oleh semua orang demi untuk menyelamatkan generasi Islam, seperti yang dijelaskan Zakiah Daradjah:

Pekerjaan yang menyelamatkan dan pembangunan generasi sekarang dan generasi yang akan datang tidak ringan. Semua kalangan harus ikut memperhatikan,

² Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976. Hlm. 70

terutama keluarga, sekolah, lembaga- lembaga pendidikan, pimpinan-pimpinan dan orang yang bergelimang dengan masyarakat khususnya pemerintah.³

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut, seluruh personil yang ada disekolah harus berperan aktif dalam mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan. Terutama pada siswa yang menjadi objek dalam kegiatan keagamaan tersebut, mereka harus berpartisipasi aktif dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, kerana tungka partisipasi yang tinggi dari suatu objek mempercepat pencapaian tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Drs.R.A sestro putro bahwa partisipasi adalah “ keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.”

Berdasarkan ungkapan di atas, maka siswa SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak ,harus mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah selaku umat Islam mereka wajib meengetahui tentang nilai-nilai dalam Agama Islam sebagai pedoman dalam melaksanakan kehidupan agar tidak tarjarumus kelembah kesesata. Kegiatan kagamaan yang dilaksanakan di sekolah merupakan salah satu sarana dalam mengetahui nilai-nillai Islam tersebut.dengan demikian siswa harus benar-benar dapat berpertisipasi aktif dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan tersebut. Adapun bentuk-bertuk kegiatan keagamaan diantaranya sebagai berikut:

1. Pengajian agama atau mejelis ta,lim
2. Latihan pembacaan al qur,an

³ Zakiah Derajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
Hlm 45

3. Muhadharah atau latihan pidato

4. Latihan shalat jenazah

Menurut hasil studi pendahuluan yang telah penulis lakukan, penyelenggaraan ini belum mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dan belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari proses kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut

1. Sebagian siswa belum bisa mempraktekan menjadi pembawa acara dalam kegiatan
2. Sebagian siswa ada yang tidak ikut dalam kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung
3. Sebagian siswa tidak mendengar perintah guru
4. Masih kurangnya motivasi yang diberikan oleh pihak sekolah dalam kegiatan keagamaan tersebut

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN (ROHIS) DI SMK NEGERI 1 MEMPURA KABUPATEN SIAK.**”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Partisipasi adalah hal yang tentang turut berperan dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan maupun peran serta dalam suatu kegiatan. Partisipasi yang penulis maksud disini adalah adanya peran siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah demi tercapainya penyebaran Agama Islam.

2. Siswa adalah murid yang belajar pada suatu sekolah. Siswa yang penulis maksud disini adalah pelajar yang berinteraksi pada suatu lembaga pendidikan dan terjadinya proses belajar mengajar yang tujuannya untuk menimba ilmu pengetahuan
3. Mengikuti adalah turut belajar atau mendengar Mengikuti yang penulis maksud disini adalah siswa berperan aktif untuk mensukseskan segala kegiatan belajar mengajar yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler seperti kegiatan keagamaan yang penulis maksud
4. Kegiatan adalah aktivitas atau kegairahan usaha pekerja. Kegiatan yang penulis maksud disini adalah siswa sebagai orang yang beraktifitas dalam kegiatan keagamaan ini harus bisa bertanggung jawab atas segala maju mundurnya kegiatan
5. Agama adalah kepercayaan kepada tuhan, sifat-sifatnya serta kekuasaannya dengan ajaran dan kewajiban kewajibanyang berhubungan dengan kepercayaan itu.

Agama yang penulis maksud disini adalah siswa menyadari bahwa kegiatan keagamaan merupakan pekerjaan yang menyelamatkan pembangunan generasi sekarang dan yang akan datang.dengan bimbingan agama atau pendidikan agama yang diberikan kepada anak didik akan besar sekali pengaruhnya terhadap diri pribadi anak agar ia bisa menjadi muslim yang taat menjalankan perintah agama.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang ada maka penulis mengemukakan beberapa masalah yang dapat diteliti sebagai berikut:

- a. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan SMK Negeri 1 Mepura Kabupaten Siak.
- b. Faktor –faktor yang mengetahui partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan SMK Negeri 1 Mepura Kabupaten Siak.
- c. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan SMK Negeri 1 Mepura Kabupaten Siak.

2. Batasan Masalah

Melihat banyak masalah yang diidentifikasi di atas, maka dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah di lingkungan SMK Negeri 1 Mepura Kabupaten Siak.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di lingkungan SMK Negeri 1 Mepura Kabupaten Siak?
- b. Faktor apa yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah yang dilaksanakan

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah di SMK Negeri 1 Mepura Kabupaten Siak.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Uin Suska Riau
- b. Sebagai bahan informasi tentang partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah di lingkungan SMK Negeri 1 Mepura Kabupaten Siak
- c. Merupakan sumbangan penulis kepada dunia pendidikan islam, khususnya SMK Negeri 1 Mepura Kabupaten Siak

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konset Teoritis

Di dalam membicarakan suatu masalah, maka akan lebih jelas uraian tersebut bila terlebih dahulu bertitik tolak dari suatu konset atau teori, karena yang dimaksud dengan teori adalah "serangkaian konsep, definisi dan proposisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis suatu fenomena"¹

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan, turut serta dalam suatu kegiatan dan untuk lebih jelasnya partisipasi itu berasal dari inggris yakni "participation" yang berarti ikut ambil bagian, keikutsertaan, ikut mengambil bagian. Menurut Pro.Dr. Mubyarto, partisipasi adalah kesadaran atau sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya suatu program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan sendiri.

Menurut Drs.R.A. Santoso Sastro Poetro, partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Gordon Allport, partisipasi adalah keterlibatan ego atau diri sendiri/pribadi personalitas (kejiwaan) lebih dari padanya hanya jasmaniah atau fisik saja. Menurut Prof. Soegarda Poerba kawatja, partisipasi adalah suatu gejala demokrasi, dimana orang diikutsertakan didalam merencanakan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat kepada kepentingannya dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan atau tingkat kewajibannya

Menurut Prof. Dr. Soeryono Soekanto, partisipasi adalah setiap proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam situasi sosial

¹ Masri Singarimbun dan Syafieefendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES1985. Hlm. 25

tertentu. Sedangkan menurut Peter Salim dan Yenny Salim, partisipasi adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan.²

Dari beberapa pengertian partisipasi diatas maka dapatlah disimpulkan bahwa pengertian menurut keikutsertaan orang-orang dalam suatu kegiatan bukan saja jasmaniah semata melainkan mental dan emotional dalam perencanaan serta pelaksanaan dari kegiatan tersebut, melalui proses komunikasi dalam situasi sosial tertentu sesuai dengan tingkat kematangan dan kemampuannya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan bersama serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Dasar pemikiran di atas memberikan pengertian bahwa partisipasi itu mempunyai ruang lingkup yang luas. Dalam suatu proses partisipasi harus ada beberapa unsure yang tidak boleh ditinggalkan yang meliputi:

1. Pribadi, kelompok atau siswa

Unsur pribadi atau person ini bukan saja dalam bentuk fisiknya, melainkan juga mental dan emosionalnya, termasuk juga kemampuan fikirannya. Begitu juga dengan kelompok atau siswa.

2. Adanya Interaksi

Unsur interaksi ini sangat penting, tanpa adanya proses interaksi atau dengan istilah lain proses komunikasi tidak ada terjadi partisipasi.

3. Adanya jenis kegiatan tertentu

unsur ini merupakan penentu untuk terjadinya partisipasi, dimana partisipasi tidak akan timbul jika ada jenis kegiatan tertentu atau sesuatu objek.

4. Kesadaran dan Tanggung Jawab

² Soeyaono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta, CV. Rajawali Press, 1984. Hlm. 355

unsur inilah yang menimbulkan untuk ikut berperan serta terhadap sesuatu kegiatan, tanpa adanya kesadaran dan tanggung jawab tidak akan ada partisipasi tersebut.³

b. proses terjadinya partisipasi

Sesungguhnya untuk memberikan gambaran yang tepat dan jelas tentang partisipasi ini sangat sulit. Namun dalam hal ini penulis akan mencoba menguraikan secara fleksibel saja. Sebagaimana telah diketahuibahwa tumbuhnya partisipasi siswa didalam suatu kegiatan sebagai gambaran dan rasa tanggung jawab serta membutuhkan dan merasakan hasil partisipasinya bermanfaat bagi dirinya maupun orang banyak.⁴

Untuk dapat partisipasi diperlukan waktu, yang dimaksud adalah untuk memahami pesan yang disampaikan pemrakarsa atau pimpinan, dimana pesan tersebut mengandung informasi mengenai apa dan bagaimana serta mengapa diperlukan peran serta (partisipasi). Pesan-pesan itu disampaikan melalui komunikasi, yaitu usaha dan kegiatan untuk menumbuhkan pengertian yang sama antara pemrakarsa dengan yang disebut sebagai komunikator dan penerima pesan atau komunikan. Pesan itu disampaikan dengan menggunakan lambing-lambang yang mengandung arti, lambang itu harus dapat saling dimengerti dan dipahami, sebagai komunikasi dapat menerima dan menafsirkan serta memahami apa yang dimaksud oleh komunikator.

Proses terjadinya partisipasi itu apabila subjek partisipasi ada relevan atau berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergantung atau

³ Yurnalis, *Partisipasi Siswa Ikut Serta Dalam Kegiatan Keagamaan*, Skripsi. Pekanbaru, Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA Riau, 2000

⁴ Joset Riwu Kaho, *Ilmu Sosial Dasar, Kumpulan Esai*, Surabaya, Usaha Nasional, 1986. Hlm.

sesuatu yang menjadi perhatian. Disamping itu juga kemampuan untuk melakukan komunikasi yang timbal balik, sehingga terciptalah pertukaran yang efektif.

Dalam kaitan dengan apa yang ada maka pemrakarsa atau orang yang membutuhkan partisipasi perlu memahami bahwa manusia tidak sama. Artinya tiap manusia adalah berbeda dengan manusia yang lain, baik dari segi fisik, jiwa, kepentingan, motivasi, maupun harga diri. Hal-hal ini perlu dipahami atau diketahui terlebih dahulu oleh komunikator mengidentifikasi unsur-unsur tersebut agar kemudian memanfaatkannya untuk membutuhkan partisipasi.

Dengan demikian kegiatan partisipasi diperlukan suatu keterampilan dan pengetahuan agar dapat mencapai berbagai tingkatan, untuk selalu dijumpai dapat ditemukan titik tolak mengawalinya. Kalau diperhatikan maka ada lima elemen yang selalu dijumpai dalam setiap partisipasi. Oleh sebab itu suatu proses partisipasi perlu lima elemen tersebut, yaitu:

- a. Tujuan (cause) atau kegiatan sosial yang dianggap dapat memecahkan masalah.
- b. Badan atau lembaga yang mengubah, dimana tugas utamanya adalah melaksanakan tujuan atau kegiatan yang disebut juga dengan change agency.
- c. Sasaran-sasaran yang akan diubah atau change targets, yang dapat berupa individu, kelompok atau lembaga-lembaga tertentu.
- d. Saluran atau channels yaitu jalan-jalan yang menghubungkan pengaruh dan respon antara badan pengubah dan sasaran.

- e. Strategis perubahan atau change strategy yaitu cara atau pola dasar yang dipakai untuk mengubah atau mempengaruhi sasaran.⁵

Proses kegiatan muhadharah yang dilaksanakan siswa SMK Negeri 1 Mapura Kabupaten Siak merupakan suatu usaha untuk mendapatkan pendidikan agama Islam, menurut Dr.M. Falil Al Jamali, pendidikan adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik yang mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dasar (fitrah) dan kemampuan ajaran (pengaruh dari luar) sesuai yang diharapkan.⁶ Menurut Mahmud Yunus dalam bukunya metodik khusus pendidikan agama, bahwa pendidikan Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda yang dewasa, supaya menjadi orang muslim sejati yang beriman teguh serta beramal shaleh, dan berakhlak mulia, sehingga menjadi salah seorang anggota masyarakat yang berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah air.⁷

Dewasa ini, sekolah sebagai lembaga-lembaga pendidikan diharapkan dapat membangkitkan potensi-potensi anak yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang mereka senang. Hal ini bertujuan agar anak senang terhadap sekolah dan dasar akan keberadaan mereka dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurahman An-Nahlawi

Makna terpenting bagi aktivitas sekolah dewasa ini adalah mengarahkan, mendorong, membangkitkan potensi anak dalam berbagai pekerjaan dan permainan. Ini mereka senang dan mewujudkan kecenderungan serta kepribadian mereka sesuai dengan kesiapan mereka, membangkitkan kesenangan, agairah dan optimisme mereka dalam kelompok dan masyarakat serta memenuhi sebagian kebutuhan psikis mereka, seperti akan kebutuhan penghargaan, bermain dan bersenda gurau.

⁵ Ibit, hal. 28

⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991. Hlm. 15

⁷ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta, Hidakarya Agung, 1985. Hlm. 23

Timbulnya gagasan seperti ini agar para anak didik disegarkan dari kesusahan berpikir secara terus menerus.

Dari prinsip di atas, dalam kenyataan saat ini dijumpai bahwa berbagai pelaksanaan aktivitas di sekolah terkadang tidak menunjukkan pertalian yang hakiki dengan tujuan kurikulum. Aktivitas yang dilaksanakan seakan-akan hanya membuat orang senang, menjadi tenteram tanpa memperhatikan tujuan edukasi.

Di masa Rasulullah SAW aktivitas pendidikan Nabawi mempunyai dua bentuk asasi.

1. Aktivitas yang menyegarkan, memperbaharui semangat dan menghilangkan duka cita. Aktivitas ini tampak secara wajar dalam kehidupan mereka setiap kali mereka membutuhkannya.
2. Aktivitas pengajaran atau peribadatan dengan tujuan mengajar, melatih dan mendidik kemiliteran melalui celah-celah kehidupan.

Dari definisi di atas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah tujuannya adalah untuk mempelajari serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sebagai kewajiban dan tanggung jawab selaku ummat yang menganut ajaran Islam.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan adalah keikutsertaan siswa dalam mengikuti segala aktivitas agama.⁸

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Dalam Pelaksanaan Keagamaan

Apabila siswa diharapkan berhasil baik dalam belajarnya, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

⁸ Op Cit hal 41

1. Faktor internal

Faktor internal yaitu: faktor yang ditimbul dari diri anak, seperti kesehatan, intelegensi, minat, perhatian, dan motivasi.⁹

a. Faktor kesehatan

Proses pendidikan seseorang akan terganggu apabila kesehatannya tidak baik, dan begitu pula halnya dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Apabila siswa ingin melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik, maka ia harus menjaga kesehatannya.

b. faktor intelegensi

Menurut William Stern Ayang dikutip oleh Ngalim Purwanto menyatakan bahwa: “ Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir sesuai dengan tujuannya.”¹⁰

c. Faktor minat

Minat adalah kecendrungan jiwa kepada sesuatu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu.

Dengan demikian jelaslah bahwa minat merupakan faktor pendorong yang datang dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu atau suatu sikap perasaan positif terhadap suatu aktivitas.apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu maka ia akan berusaha untuk mendapatkan atau melaksanakannya. Sebaliknya jika seseorang tidak menaruh minat terhadap sesuatu maka ia akan berusaha untuk menjauh dari apa yang tidak diminatinya itu.

d. Faktor perhatian

Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek tertentu.¹¹

⁹ Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta, Bina Aksar, 1982. Hlm. 151

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bamdung, PT. Remaja Rosda Karya, 1990. Hlm.

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang perlu memusatkan perhatiannya terhadap apa yang sedang dilakukannya. Dengan adanya perhatian tersebut pekerjaan itu dapat dilakukan dengan baik dan hasilnya akan baik pula.¹²

e. Faktor motivasi

Motivasi sangat penting sebagai pendorong untuk melakukan berbagai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Wood Wort atau Marques:

“ Motivasi adalah suatu tujuan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi sekitarnya¹³

Demikianlah urgennya motivasi dalam menggerakkan berbagai aktivitas individu

2. Faktor Eksternal

Faktor internal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa, yang meliputi:

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah pendidikan pertama dan utama di alami oleh seorang anak. Sesuai dengan firman Allah:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (QS. At Tahrim ayat 6)

Orang tua merupakan tumpuan bagi anak-anak, dan dari merekalah pertama sekali anak memperoleh pendidikan dan mereka sangat menentukan baik tidaknya perkembangan jiwa seorang anak.

¹¹ Akhmad Marimba, *Pengantar Fisafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT Al-Ma`arif, 1989. Hlm.79

¹² Abu Ahmadi, *Psikologi Umum Edisi Refisi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1992. Hlm. 99

¹³ Abdul Wahab dan Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang, Rineka Cipta, 1991. Hlm 22

Di samping itu hal yang berkaitan dengan keadaan keluarga atau rumah tangga dan cukup mempengaruhi kegiatan keagamaan anak-anak, antara lain:

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan. Orang tua harus selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya harus rela apabila mereka bersusah payah dalam belajarnya. Orang tua yang lemah tidak mau membiasakan anak-anaknya, suka memanjakan mereka, dapat membuat anak-anak itu menjadi malas berusaha. Terkadang banyak orang tua yang tidak menyadari akan hal ini, sehingga mereka kurang memperhatikan anak-anaknya.

2. Suasana keluarga

Suasana keluarga yaitu situasi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga, dimana anak-anak berada dan memperoleh pendidikan. Suasana yang kaku dan tagang dapat menyebabkan anak kurang bersemangat dalam menjalankan berbagai kegiatan. Keluarga diharapkan dapat mewujudkan suasana yang penuh kasih sayang, damai dan harmonis, sebagaimana pendapat berikut ini:

“ suasana di rumah harus selalu menyenangkan, tentram, damai dan harmonis demi kemajuan belajar anak”

Disamping itu orang tua juga diharapkan taat beragama bila mengharap anak-anaknya mau melaksanakan perintah agama.

3. Pengertian orang tua

Dalam melakukan berbagai kegiatan anak perlu di dorong dan mendapat pengertian dari orang tua.

Bila anak ingin melakukan kegiatan yang bermanfaat sebaiknya jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah, sebab anak akan enggan melakukan kegiatan apabila selalu disibukan dengan tugas-tugas rumah oleh orang tua begitu juga dalam melakukan kegiatan agama disekolah, pengertian orang tua sangatlah diharapkan.

4. Latar belakang kebudayaan

Dalam kehidupan, setiap orang tidak terlepas dari kebudayaan. Sebab kebudayaan merupakan suatu komponen yang penting dari struktur sosial. Dalam keluarga sebagai mkelompok masyarakat terkecil cara hidupnya, pendidikan dan kebiasaan juga berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh anak,m terutama kegiatan keagamaan. Anak seharusnya berkebang dalam bimbingan,pengaruh, dan kebudayaan islam. Sebagaimana pendapat berikut yang menyatakan: “Bagi umat islam seharusnya setiap anak menjadi besar dan berkembang dalam bimbingan, pengarahan, dan pengaruh masyarakat dan kebudayaan islam, jika ia inginkan kelak mereka dewasa sebagai umat yang bertaqwa”

Oleh sebabn itu kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mereka terdorong untuk berbuat hal yang baik

b. Faktor sekolah

Disamping faktor yang datang dari keluarga sebagaimana telah disebutkan diatas, sekolah juga dapat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dan mempunyaipengaruh terhadap anak dalam kegiatannya, antara lain:

1. Retasi guru dengan siswwa

Guru sebagai tenaga pendidik yang professional, dalam melaksanakan tugasnya harus mampu menjaga hubungannya dengan siswa. Ia harus mampu membuat siswa senang terhadapnya, sebab apabila siswa sudah menyenangnya maka segala apa yang di berikan oleh guru akan mudah diikuti oleh siswa.

Oleh kaena itu guru harus menjalin hubungan yang harmonis dengan para muridnya, akan segala kegiatan yang dilaksanakan oleh murid berhasil dengan baik.

2. Relasi siswa dengan siswa

Hubungan antara siswa dengan siswa dapat juga mempengaruhi kegiatan belajar siswa, sebab apabila terjadi hubungan yang kurang baik akan terjadi permusuhan diantara siswa. Hal ini akan menyebabkan ketidak tenangan pada diri itu sendiri

Sosok seorang guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik antara siswa dan harus berlaku bijaksanaan dalam menghadapi siswa. Disamping itu yang terpenting adalah siswa harus beramggapan bahwa siswa yang ada disekalah adalah saudaranya sendiri sehingga tidak terjadi permusuhan dan akan terwujud keakraban diantara mereka.

3. Disiplin sekolah

Sekolah yang kurang menerapkan disiplin, akan nenpengaruhi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan disekolah, mereka menjadi kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu disiplin sangat perlu diterapkan agar siswa termotivasi dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepedanya. Bagi yang tidak melaksanakannya maka harus diberikan sanksi atau hukuman yang bersifat pengajaran.

C. faktor masyarakat

Adapun hal-hal yang datang dari masyarakat yang dapat mempengaruhi kegiatan keagamaan siswa, antara lain:

1. Mass media

Disatu pihak mass media sangat penting perannya dalam berbagai kegiatan anak, sebab dengan mass media menyalurkan pesan dan berbagai informasi mengenai berbagai peristiwa yang sangat berguna untuk mengembangkan wawasan dan pola berfikir.

Dipihak lain, mass media kurang dapat dipertanggung jawabkan, sebab dapat membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Mass media dan mempengaruhi minat anak belajar dan lain sebagainya.

2. Teman bergaul

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, seorang siswa akan mudah dipengaruhi oleh teman sebaya atau teman bergaulnya apabila ia sering bergaul dengan teman-teman yang kurang baik maka akan terpengaruh pada dirinya. Dan sebaliknya, apabila ia selalu bergaul dengan teman-teman yang baik ia juga akan menjadi baik.

Agar siswa dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik perlu menjaga hubungan dengan teman-teman yang malas melaksanakan kegiatan keagamaan.

3. Bentuk kehidupan masyarakat

Bentuk kehidupan masyarakat juga dapat mempengaruhi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatannya, baik yang datang dari tetangga maupun dari tokoh-tokoh agama atau para pemimpin lainnya.

Bila keadaan masyarakat dimana anak tinggal selalu melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan mendorong anak untuk melakukan hal tersebut, maka anak akan termotivasi untuk berbuat hal yang demikian. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mencerminkan kehidupan lingkungan yang baik, maka anak akan terpengaruh untuk berbuat hal yang tidak baik pula.

D. Pengertian muhadharah

Muhadharah adalah suatu aktivitas yang didalamnya membahas suatu masalah, yang disampaikan oleh seorang pembicara muhadharah sama juga dengan khithabah karena khithabah adalah sengaja menunjukan pembicaraan kepada sekelompok orang. Menurut A. Hasyim dalam bukunya” Dustur Dakwah menurut Al qur,an yang dikutip oleh H. Bukhari Dahlan menyatakan bahwa: khithabah dalam islam yaitu lambing kehidupan yang menjadi agama itu mengajar dari hati kehati, dari pikiran kepikiran, berpindah dari zaman kezaman, dari generasi kegenerasi.

Jika baik muhadharah maupun khithabah adalah sama yaitu adanya unsur ide yang disampaikan yang menyentuh hati dan pikiran. Seorang orator yang (ingin berpidato diperlukan untuk mempersiapkan sebagaimana berikut:

1. Persiapan teknis (bersifat ilmiah)
2. Persiapan mental (kejiwaan)
3. Persiapan fisik(zahiryah)
4. Persiapan objektif

Dalam pelaksanaan muhadharah persiapan tersebut sesuai dengan petunjuk dan pesan pembimbing muhadharah. Ada empat langkah yang harus dilaksanakan oleh orator yang dibimbing yaitu:

1. Audience (dalam hal ini orator yang dibimbing) merasa dan berfikir seperti pikiran pembimbing
2. Audience memahami pesan pembimbing
3. Audience yakin akan kebenaran isi pesan
4. Audience bertindak laku dan bertindak sesuai dengan tujuan isi pesan

C. Konsep Operasional

Berdasarkan pada konsep dan teori-teori di atas, maka untuk menjawab berbagai masalah pada penelitian ini, penulis membuat beberapa konsep operasional. Untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah di lingkungan SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak, Maka dapat dilihat pada indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa mempraktekkan keterampilan muhadharah di sekolah
- b. Siswa memberikan ide-ide atau masukan pada guru pembina dan osis demi kelancaran kegiatan muhadharah di sekolah
- c. Siswa mematuhi segala peraturan yang berlaku dalam mengikuti kegiatan muhadharah di sekolah
- d. Siswa selalu hadir dalam setiap pelaksanaan kegiatan muhadharah yang dilakukan di sekolah
- e. Siswa ikut serta dalam memperhatikan pelaksanaan kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di sekolah
- f. Siswa selalu hadir dalam setiap pelaksanaan kegiatan muhadharah yang dilakukan di sekolah
- g. Siswa ikut serta dalam memperhatikan pelaksanaan kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di sekolah
- h. Siswa selalu dievaluasi oleh kepala sekolah pada saat kegiatan muhadharah
- i. Siswa selalu dibimbing oleh guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah setiap kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di sekolah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah di lingkungan SMK Negerri 1 Mempura Kabupaten Siak dapat dilihat pada indikator-indikator sebagai berikut:

- a. pengetahuan siswa tentang ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama islam
- b. persepsi siswa terhadap tujuan di adakan kegiatan muhadharah di lingkungan sekolah oleh suatu organisasi siswa
- c. kemampuan tenaga Pembina kegiatan muhadharah di sekolah
- d. sarana dan prasarana tersedia di sekolah yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan muhadharah di sekolah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2006-2007 yaitu pada bulan mei 2007

2. tempat penelitian

Tempat penelitian ini belokosi di SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak

B. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah di lingkungan SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak

b. Subjek penelitian

subjek penelitian adalah seluruh siswa di SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah siswa peserta kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Mempura yang berjumlah 30 siswa, mengingat jumlah populasi terlalu kecil maka penulis tidak menggunakan sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan muhadharah yang dilakukan di lingkungan sekolah tersebut.

2. Wawancara

Yaitu mengadakan tanya jawab langsung terhadap responden untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Mengingat penelitian ini bersifat memaparkan dan menggambarkan fenomena yang terjadi secara umum, maka apabila data yang sudah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat atau kata-kata, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dipersentasekan. Persentase angka tersebut sebagai berikut:

76%-100%	: Tinggi
49%-75%	: Sedang
0%-49%	: Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya

Lokasi penelitian ini berlokasi di Jl. Pelajar Benteng Hulu Mempura – Siak Sri Indrapura

SMK Negeri 1 Mempura sebagai bagian dari komponen masyarakat yang *tanggap* dan *pro-aktif* memberikan dukungan dengan *berinisiatif* membuka program-program keahlian baru dalam rangka tercapainya “*link and match*” antara proses pendidikan di sekolah dengan kebutuhan kerja pada Dunia Usaha/Industri di masa yang akan datang. Selain itu, hal di atas untuk mewujudkan harapan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Siak untuk menjadikan *SMK Negeri 1 Mempura* sebagai “*Pilot Project*” atau SMK Percotohan yang ada di Kabupaten Siak.

Ada profil sekolah menengah kejuruan Smk Negeri 1 mempura adalah sebagai berikut :

TABEL IV. 1
PROFIL SMK NEGERI 1 MEMPURA KABUPATEN SIAK

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMK Negeri 1 Mempura
2.	Nama Kepala Sekolah	Zul Ikram, S. Pd
3.	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	321091101001
4.	Nomor Identitas Sekolah (NIS)	
5.	Alamat	Jl. Pelajar Benteng Hulu Mempura – Siak Sri Indrapura
6.	Propinsi	Riau
7.	Kabupaten	Siak
8.	Kecamatan	Mempura
9.	Desa/Kelurahan	Benteng Hulu
10.	Kode Pos	28871
11.	Status Sekolah	Negeri
12.	Kelompok Sekolah	Teknologi dan Rekayasa
13.	Akreditasi	B
14.	Surat Keputusan	No.85/109 84 Mn-2001 Tanggal: 19 Maret 2001
15.	Penerbit SK Ditanda Tangan	Kanwil Dikbud Propinsi Riau
16.	Tahun Berdiri	2001
17.	Tahun Penegerian	2003
18.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi

- Sumber* : Kantor Tata Usaha SMK Negeri 1 Mempura

Siswa adalah salah satu komponen dalam pembelajaran. Pada dasarnya, siswa adalah penentu proses belajar mengajar, tanpa adanya siswa sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa. Tanpa adanya siswa, guru tidak mungkin mengajar. Sehingga siswa adalah komponen terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.

KELAS	JUMLAH SISWA				KET
	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	
I	79	148	258	329	
II	84	70	129	258	
III	76	76	68	148	
JUMLAH	239	294	485	735	

Sumber : Kantor Tata Usaha SMK Negeri 1 Mempura

Guru adalah salah satu komponem dalam pengajaran. Seperti halnya siswa, guru juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya guru jugalah proses belajar mengajar terlaksan.

Sebagai ujung tombak pembentukan sumber daya manusia, seseorang guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.

Implikasinya guru yang merupakan salah satu komponen dalam bidang kependidikan harus berperan secara aktif dalam menepatkan kedudukannya sebagai professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

c. Guru Tetap

TABEL IV. 3
KONDISI GURU SMK NEGERI 1 MEMPURA KABUPATEN SIAK

No	Nama	Nip	Jabatan
1	Zul Ikram, S. Pd	132158143	Kepala Sekolah
2	Drs. H. Hardjuna P	131695914	Guru
3	M. Yusuf	131846465	Ka. Unit Produksi
4	Nuraini, S. Pd	131907536	Waka Umum
5	T. Rita Azmi, S. Pd	131223402	Guru BK/BP
6	Yalogem Sipayung	131960576	Kabit. Tek. Bangunan
7	Mashur, S. Pd	131943506	Guru
8	Ulfariyah, S.Pd	420014427	Guru
9	Suryani, S. Pd	420014437	Pokja. Kurikulum
10	Trian Wahyudi, S. Pd	420016937	Waka. Kesiswaan
11	Amirullah, S. Pd	420016897	Guru
12	Raja Zalhairi, S. Pd	420016944	Pokja. Humas
13	Fitriasari, S. Pd	420016924	Koord. Normatif & Adaftif
14	Irman, S. Pd	420020964	Waka. Kurikulum
15	Drs. Mulyono	420020965	Ka. Prog. T. Gbr & Survey
16	Sri Herlina, S. Pd	420021752	Koord. Sosial
17	Mahdalena, S. Pd	420020962	Guru
18	Julianita D Purba, S. Pd	420020961	Guru
19	Zulmarwan, S. Pd	420020966	Ka. Prog. Permesinan
20	Darwin Sembiring, S. Pd	420027320	Olahraga Prestasi
21	Nur Weliza, ST	420027400	Pembina Rohis
22	Hendra Syam, S. Pd	420023799	Pokja. Kesiswaan
23	Alkosimi, S. Ag	420027394	Pokja. Kurikulum
24	Sudarmanto, S. Pd	420027395	Waka. Sarana
25	Sunaron, S. Kom	420027027	Kabit. Tek. Kom
26	Ahmad Muhajirin, S. Ag	420022772	Pembina OSIS
27	Julitawati, S. Pd	420022773	Guru
28	Asman, S. Pd	420022783	Ka. Prog. Tek. Mesn. Otomf
29	Sri Wastuti, S. Pd	420022781	Guru
30	Drs. Ermanto	420035240	Koord. Lingkungan Hidup
31	Armilah Sinaga, S. Pd	420035489	Guru
32	Sri Endahun, S. Pd	420035263	Guru
33	Tri Lestari, S. Pd	420020942	Guru

34	Arbawanto, S. Pd		Guru Honor Daerah
35	Alimudin, S. Pd		Guru Honor Daerah
36	Herlina Defi, S. Pd		Guru Honor Daerah
37	Sriyono, A. Md		Guru Honor Daerah
38	Nasikin, S. Pd		Guru Honor Daerah
39	Mardian Robbi W, ST		Guru Honor Daerah
40	Asrul, S. Pd		Guru Honor Propinsi
41	Puji Lestari, ST		Guru Honor Propinsi
42	Azizah, S. Pd		Guru Honor Propinsi
43	Maria Susi, SE		Guru Honor Propinsi
44	Sri Mardona, SE		Guru Honor Propinsi
45	Muhamad Yusril, S. Si		Guru Honor Propinsi
46	Januar .B, ST		Guru Honor Propinsi
47	Erwan Fadli, S. Pd		Guru Honor Propinsi
48	Misno, A. Md		Guru Honor Sekolah
49	Wahyudianto, S. Kom		Guru Honor Sekolah
50	Selamat Sihombing		Guru agama Kristen

Sumber : Kantor Tata Usaha SMK Negeri 1 Mempura

Dari keterangan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak ini sudah memadai, selain itu mereka juga adalah guru yang sudah berpengalaman dan profesional dalam bidangnya.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu faktor penunjang yang akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Tanpa adanya sarana yang mendukung maka proses belajar mengajar tidak akan dapat terlaksana efektif dan efisien

TABEL IV. 4
KONDISI SARANA DAN PRASARANA
SMK NEGERI 1 MEMEPURA KABUPATEN SIAK

No	RUANGAN	JUMLAH	LUAS/m ²	KONDISI		KET
				BAIK	RUSAK	
1	Teori/Kelas	16	1152	Baik	-	
2	Laboratorium	2	288	Baik	-	
3	Perpustakaan	1	144	Baik	-	
4	Musollah	1	36	Baik	-	
5	Majelis Guru	1	144	Baik	-	
6	BP/BK	-	-	-	-	Blm ada

7	OSIS	1	24	Baik	-	
8	Kep. Sek.	1	30	Baik	-	
9	Work Shop	3	600	Baik	-	
10	Tata Usaha	1	120	Baik	-	
11	WC Guru	2	8	Baik	-	
12	WC Siswa	8	32	Baik	-	
13	WC Kep Sek	1	4	Baik	-	
14	Gudang	1	12	Baik	-	
15	WC TU	1	4	Baik	-	
16	R.Serba Guna	1	300	Baik	-	
17	R.Unit Produksi	1	56	Baik	-	

Sumber : Kantor Tata Usaha SMK Negeri 1 Mempura

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak cukup memadai, tentunya ia sangat mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak

e. Kurikulum yang digunakan

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru selalu bermula dan bermuara pada komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum, karena kurikulum itu sendiri adalah sebagai pedoman dan rencana sebuah pembelajaran. Ia merupakan syarat mutlak dan bagian utama dari pendidikan formal.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian dan sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing suatu pendidikan.

Dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak sebagai mana yang dikatakan Oleh Bapak Alkosimi, S. Ag. Selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, mempergunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP).

f. Aplikasi Kerohanian Islam (ROHIS) khususnya pengajian agama Islam di luar jam pelajaran.

Kegiatan pengajian Agama Islam di luar jam pelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak ini adalah merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam wadah Kerohanian Islam. Dan kerohanian Islam itu sendiri adalah merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler.

Pengajian Agama Islam di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap terhadap ajaran-ajaran Agama Islam baik dalam bidang keimanan, Ibadah, akhlak, dan lain-lain.

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah di SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, penulis mengumpulkan data dengan menyerahkan angket, mengadakan wawancara, dan observasi. dalam bab terdahulu telah penulis kemukakan bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa untuk itu penulis telah menyebarkan angket sebanyak 30 buah dan semua angket tersebut telah kembali seluruhnya kepada penulis. Angket tersebut terdiri dari 8 item pertanyaan yang digunakan untuk mencari partisipasi siswa SMK Negeri 1 Mampura Kabupaten Siak Dalam mengikuti kegiatan muhadharah yang diadakan di sekolah.

Dalam komsep operasional telah di jelaskan, bahwa indikator-indikator yang ditetapkan untuk menyaring data tentang partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah di SMK Negeri 1 Mampura Kabupaten Siak sebagai berikut:

1. Siswa mampu mempraktekkan kegiatan muhadharah di sekolah
2. Siswa mampu memberikan ide-ide atau masukan kepada guru Pembina dan osis demi kelancaran kegiatan muhadharah di sekolah
3. Siswa mematuhi segala peraturan yang berlaku dalam mengikuti kegiatan muhadharah di sekolah.

Untuk lebih jelasnya penyajian data dalam skripsi ini, data yang di jaring melalui angket akan disajikan dalam bentuk tabel, dan data melalui wawancara akan disajikan dalam bentuk kalimat.

Data yang diperoleh melalui angket sebagai berikut:

TABEL IV. 5
KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM MEMPRAKTEKKAN KEGIATAN
MUHADHARAH DI SEKOLAH

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUESI	PORSENTASE
1	A.SERING	7	23,33%
2	B.KADANG-KADANG	10	33,33%
3	C.TIDAK PERNAH	13	43,33
	JUMLAH	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 23,33% siswa sering ikut serta dalam mempraktekkan kegiatan muhadharah. 33,33% siswa kadang-kadang ikut serta dalam mempraktekkan kegiatan muhadharah, serta 43,33 siswa tidak pernah ikut serta dalam mempraktekkan kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan persentase di atas, dapat diketahui bahwa siswa SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak tidak selalu ikut serta dalam mempraktekkan setiap pelaksanaan di lingkungan sekolah. Hal ini juga sesuai dengan data yang penulis amati

dilapangan, yaitu dari daftar nama-nama siswa yang mengikuti kegiatan muhadharah di lingkungan SMK Negeri 1 Mempura

TABEL IV. 6
KEATIFAN SISWA DALAM MEMBERIKAN IDE-IDE ATAU MASUKAN
KEPADA GURU PEMBINA DAN OSIS DEMI KELANCARAN KEGIATAN
MUHADHARAH DI SEKOLAH

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PORSENTASE
1	A.SERING	8	26,66%
2	B.KADANG-KADANG	9	30%
3	C.TIDAK PERNAH	13	43,33%
	JUMLAH	30	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 26,66% siswa sering aktif dalam memberikan ide-ide atau masukan kepada guru Pembina dan osis demi kelancaran kegiatan muhadharah, 30%siswa kadang-kadang aktif dalam memberi ide-ide atau masukan kepda guru Pembina dan osis demi kelancaran kegiatan muhadharah, serta 43,33% siswa tidak pernah katif dalam memberi ide-ide atau masukan kepada guru Pembina dan osisdemi kelancaran kegitan muhadharahdi lingkungan sekolah.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa SMK Negeri 1 Mempura jarang memberikan ide-ide atau masukan kepada guru Pembina dan osis demi kelencaran kegitan muhadharah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah mereka. Data ini juga di dukung oleh hasil wawancara penulis dengan ketua OSIS SMK Negeri 1 Mempura yang masih terlibat langsung dalam penanggung jawab kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah sebagai berikut:

1. Memberikan ide-ide tau masukan kepada guru Pembina dan OSIS demi kelancaran kegiatan muhadharah di lingkungan sekolah, merupakan suatu hal yang jarang dilakukan

oleh para siswa. Menurut pandang saya kegiatan ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah, para majlis guru, terutama guru yang ikut terlibat dalam kegiatan muhadharah, serta orang tua siswa yang bersangkutan. Terkadang walaupun ada juga diantara siswa yang memberi ide-ide atau masukan kepada guru Pembina dan OSIS demi kelancaran kegiatan muhadharah, tetapi hal seperti ini tidak dianggap oleh sebagian siswa suatu masukan yang baik untuk dirinya. Karena orang yang memberikan masukan tersebut mempunyai status yang sama dengan dirinya, yaitu sama-sama siswa sedang menuntut ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan.

2. jarang sekali diantara para siswa yang memberikan ide-ide atau masukan yang bersifat positif terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di sekolah, baik melalui surat maupun melalui dialog langsung. Masukan yang ada mereka berikan berupa kritikan-kritikan yang terkadang dapat melemahkan semangat para guru dan siswa lainnya untuk mengikuti kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Diantara mereka ada yang selalu menuntut haknya saja, terkadang mereka lupa akan kewajiban yang harus mereka laksanakan.

TABEL IV. 7
KEHADIRAN SISWA DALAM SETIAP PELAKSANAAN KEGIATAN
MUHADHARAH

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PORSENTASE
1	A. SERING	10	33,33%
2	B. KADANG-KADANG	11	36,66%
3	C. TIDAK PERNAH	9	30%
	JUMLAH	30	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 33,33% siswa sering hadir dalam setiap pelaksanaan kegiatan muhadharah, 36,66% siswa kadang-kadang hadir dalam setiap pelaksanaan kegiatan muhadharah, serta 18,10% siswa tidak pernah hadir dalam setiap pelaksanaan kegiatan muhadharah di lingkungan sekolah.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kehadiran siswa SMK Negeri 1 Mempura dalam setiap pelaksanaan kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah bisa dikategorikan sering.data ini juga didukung oleh hasil oservasi penulis dalam melihat absensi kehadiran siswa dalam setiap pelaksanaan kegiatan muhadaharah di lingkungan sekolah.

TABEL IV. 8
KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM MEMPERHATIKAN PELAKSANAAN
KEGIATAN MUHADHARAH

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PORSENTASE
1	A.SERING	8	26,66%
2	B. KADANG-KADANG	12	40%
3	C. TIDAK PERNAH	10	33,33%
	JUMLAH	30	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 26,66% siswa sering ikut serta dalam memperhatikan pelaksanaan kegiatan muhadharah, 40% siswa kadang-kadang ikut serta dalam memparhatikan kegiatan muhadharah, 33,33% siswa tidak pernah ikut serta dalam memperhatikan pelaksanaan kegitan muhadharah.

Berdasarkan fersentase diatas, dapat diketahui bahwa siswa SMK Negeri 1 Mempura tidak selalu ikut serta dalam memperhatikan setiap pelaksanaan kegiatan

muhadharah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hal ini juga sesuai dengan data yang penulis amati di lapangan, yaitu dari daftar nama-nama siswa yang mengikuti kegiatan muhadharah di lingkungan SMK Negeri 1 Mempura.

TABEL IV. 9
KEHADIRAN SISWA DALAM SETIAP PELAKSANAAN KEGIATAN
MUHADHARAH

NO	ARTENATIF JAWABAN	FREKUENSI	PORSENTASE
1	A. SERING	11	36,66%
2	B. KADANG-KADANG	10	33,33%
3	C. TIDAK PERNAH	9	30%
	JUMLAH	30	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 36,66% siswa sering hadir dalam setiap pelaksanaan kegiatan muhadharah, 33,33% siswa kadang-kadang hadir dalam setiap pelaksanaan kegiatan muhadharah, 30% siswa tidak pernah hadir dalam setiap pelaksanaan kegiatan muhadharah.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kehadiran siswa SMK Negeri Mempura dalam setiap kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah bisa dikategorikan sedang. Data ini juga di dukung oleh hasil observasi penulis dalam melihat absensi kehadiran siswa pada setiap kegiatan muhadharah yang dilaksanakan.

TABEL IV. 10
KEPALA SEKOLAH SELALU MELAKUKAN EVALUASI TERHADAP
KEGIATAN MUHADHARAH

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PORSENTASE
1	A. SERING	10	33,33%
2	B. KADANG-KADANG	14	46,66%
3	C. TIDAK PERNAH	6	20%
	JUMLAH	30	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, 33,33% kepala sekolah sering melakukan evaluasi terhadap kegiatan muhadharah, 46,66% kepala sekolah kadang-kadang melakukan evluasi terhadap kegiatan muhadharah, 20% kepala sekolah tidak pernah melakukan evluasi terhadap kegiatan muhadharah.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah sering melakukan evaluasi terhadap kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan muhadharah. Data ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yang dipercayakan untuk memimpin sekolah tersebut, sebagai berikut:

“sering sekali kepala sekolah melakukan tinjauan-tinjauan atau evaluasi dalam kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di sekolah dengan menunjuk sebagaian guru untuk membimbing kegitan muhadharah tersebut dan dibantu oleh OSIS selaku wakil siswa yang dipercayakan untuk menampung masukan-masukan dari para siswa.

TABEL IV 11.
PELAKSANAAN MUHADHARAH SELALU DIBIMBING OLEH GURU YANG
TELAH DITUNJUK KEPALA SEKOLAH

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PORSENTASE
1	A. SERING	15	50%
2	B. KADANG-KADANG	9	30%
3	C. TIDAK PERNAH	6	20%
	JUMLAH	30	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 50% guru pembimbing sering melakukan bimbingan terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah, 30% guru pembimbing kadang-kadang melakukan bimbingan terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah, 20% guru pembimbing tidak pernah memberikan bimbingan terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah di sekolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa guru pembimbing jarang sekali memberikan bimbingan-bimbingan yang positif dan diarah yang lebih baik demi tercapainya kegiatan muhadharah yang lebih efektif.

TABEL IV. 12
KEAKTIFAN SISWA TAMPIL SEWAKTU GILIRANNYA TIBA PADA SETIAP
KEGIATAN MUHADHARAH

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PORSENTASE
1	A. SERING	8	26,66%
2	B. KADANG-KADANG	10	33,33%
3	C. TIDAK PERNAH	12	40%
	JUMLAH	30	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 26,66% siswa sering tampil sewaktu gelirannya tiba pada setiap kegiatan muhadharah, 33,33% siswa kadang-kadang tampil sewaktu gelirannyantiba pada setiap kegiatan muhadharah, 40% siswa tidak pernah tampil sewaktu gelirannya tiba pada setiap kegiatan muhadharah.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa kadang-kadang tampil sewaktu gelirannya tiba pada stiap kegiatan muhadharah.

B. Analisis Data

Untuk mengetahui partisipasi siswa SMK Negeri 1 Mempura dalam kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, penulis akan menggunakan teknik analisa desriptif kualitatif dengan persentase. Adapun angka yang dijadikan standar dalam memberikan nilai pada setiap option yang ada dalam angkel, dapat dikategorokan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= persenase

F= frekuensi

N= jumlah

Untuk lebih jelasnya jumlah jawaban angket pada masing-masing option, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV. 13
REKAPITULASI PERINCIAN ANGKET TENTANG PARTISIPASI SISWA SMK
MAMPURA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN MUHADHARAH DI
LINGKUNGA SEKOLAH

ITEM	A	%	B	%	C	%	JUMLAH
1	7	23,33%	10	33,33%	13	43,33%	30:100%
2	8	26,66%	9	30%	13	43,33%	30:100%
3	10	33,33%	11	36,66%	9	30%	30:100%
4	8	26,66%	12	40%	10	33,33%	30:100%
5	11	36,66%	10	33,33%	9	30%	30:100%
6	10	33,33%	14	46,66%	6	20%	30:100%
7	15	50%	9	30%	6	20%	30:100%
8	8	26,66%	10	33,33%	12	26,66%	30:100%
JLK	77		85		78		240:100%

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai f sebagai berikut:

Alternative option A = $77 \times 3 = 231$

Alternative option B = $85 \times 2 = 170$

Alternative option C = $78 \times 1 = 78$

Maka nilai F = $231 + 170 + 78 = 479$

Untuk mencari nilai N, maka jumlah nilai angket dikalikan dengan bobot nilai tertinggi yaitu nilai ada option A (3). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Nilai N = $479 \times 3 = 1437$

Untuk menentukan persentase tingkat partisipasi siswa tersebut, dapat dimasukkan nilai-nilai yang telah diketahui di atas ke dalam rumus yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

$$P = \frac{479}{1437} \times 100\%$$

$$P = 33,333\%$$

melihat kepala standar tingkat partisipasi yang telah ditetapkan di atas, maka angka 33,33% terletak di antara kategori 0 – 49% = Rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah di lingkungan SMK Negeri 1 Mempura tergolong RENDAH.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah tersebut masih tergolong tidak baik sebagai berikut:

1. faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi:
 - a. Kurangnya pengetahuan siswa tentang konsep-konsep agama Islam, karena sebagian besar dari mereka sebelumnya berasal dari sekolah umum. Di mana pendidikan agama di sekolah umum tersebut sangat sedikit sekali diberikan kepada siswa, yaitu hanya 2 jam dalam seminggu.
 - b. kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah, karena sebagian siswa menganggap kegiatan muhadharah bukanlah hal yang sangat penting yang harus mereka ikuti dalam kegiatan ekstra kurikuler di sekolah tersebut. Bagi mereka kegiatan ekstra yang sangat penting diikuti berupa kegiatan yang dapat menyalurkan bakat yang ada pada diri mereka, seperti olahraga, kesenian dan lain-lain.

2. Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, yang meliputi:

a. Kegiatan muhadharah di SMK Negeri 1 Mempura kurang dukungan sepenuhnya dari majlis guru dan pegawai lainnya, bila dibandingkan dukungan mereka terhadap kegiatan ekstra lainnya yang bersifat olahraga, kesnian dan terampilan lainnya.

b. Masih kurangnya tenaga bimbingan yang berkualitas dalam kegiatan muhadharah SMK Negeri 1 Mempura, sehingga kegiatan yang dilaksanakan kurang terkontrol dengan sebaik-baiknya.

c. Demikianlah data penulis sajikan pada BAB IV INI, data tersebut telah penulis peroleh dari angket yang telah disebarkan kepada siswa, wawancara yang dilakukan dengan guru Pembina kegiatan muhadharah dan ketua OSIS. Serta observasi yang telah penulis lakukan beberapa hari di

SMK Negeri 1 Mempura.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan tentang masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang bersumberkan pada data-data yang telah diungkap sebelumnya, maka sebagai penutup dari tulisan ini dapat disimpulkan tentang partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di lingkungan SMK Negeri 1 Mempura sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah yang dilaksanakan lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Mempura tergolong TIDAK BAIK, yaitu dengan persentase 33,33%
2. Masih tergolong tidak baiknya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah tersebut karena disebabkan karena faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Faktor intern, yaitu faktor dari diri siswa sendiri, yaitu:
 1. Kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 1 Mempura
 2. Kurangnya minat siswa SMK Negeri 1 Mempura untuk mengikuti kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.
 - b. Faktor ekstern, yaitu faktor dari luar diri siswa, yaitu:

1. Kurang dukungan sepenuhnya dari para majlis guru pegawai lainnya terhadap kegiatan muhadharah bila dibandingkan dengan kegiatan ekstra lainnya.
2. Masih sedikitnya jumlah guru Pembina kegiatan muhadharah yang berkualitas dalam membimbing kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah

adapun data mengenai faktor-faktor yang berpengaruh partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah di SMK Negeri 1 Mempura, dikumpulkan melalui wawancara yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. sebagian besar dari jumlah siswa yang masuk ke SMK Negeri 1 Mempura merupakan tamatan dari sekolah -sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Sehingga mereka mempunyai latar belakang pendidikan agama yang cukup kurang bila dibandingkan dengan siswa tamatan SMK Negeri 1 Mempura. Akibatnya mereka memiliki pemikiran yang dangkal tentang ajaran agama Islam.
2. Para siswa lebih berminat untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat umum atau diluar keagamaan. Karena kegiatan tersebut selalu dapat menyalurkan bakat yang mereka miliki dalam mengembangkan diri.
3. Sebagian dari para majlis guru belum mendukung sepenuhnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hal ini karena para majlis guru juga berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang tamatan agama dan ada yang tamatan umum.

4. Masih kurangnya kegiatan bimbingan yang diberikan kepada guru Pembina kegiatan keagamaan sehingga para guru Pembina mempunyai kendala-kendala dalam mengembangkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat keagamaan yang dilaksanakan dilingkungan SMK MAMPURA, maka penulis menyerahkan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh siswa SMK Negeri 1 Mempura, agar senantiasa memperdalam pengetahuan agama tersebut merupakan kunci sukses dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Diharapkan kepada siswa agar mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah dengan serius dan sebaik-baiknya, karena keseriusan anda dalam mengikuti kegiatan tersebut dapat menjadi nilai positif bagi pribadi anda, dan merupakan kegiatan yang bernilai amal shaleh di hadapan ALLAH SWT.
3. Diharapkan kepada siswa agar jangan selalu menganggap rendah kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat keagamaan dengan yang lainnya yang bersifat keduniaan semata. Hal seperti ini sangat dilarang dalam ajaran agama islam. m. sebaiknya kita harus bersifapsama-sama memberi peluang terhadap kedua aspek tersebut (dunia dan akhirat). Hal seperti inilah yang selalu di anjurkan oleh agama islam. QS : Al- Qashas Ayat 77

4. Diharapkan kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Mempura, agar senantiasa memberikan atau mengikutsertakan training kepada para majlis guru agar dapat menjadi Pembina kegiatan keagamaan yang berkualitas di SMK yang bapak pimpin. Sehingga mereka mendapatkan model-model dan metode-metode yang aktif dan efisien dalam membina kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah khususnya kegiatan muhadharah.
5. Diharapkan kepada guru para Pembina kegiatan keagamaan, majlis guru lainnya, serta para pegawai yang ada di lingkungan SMK Negeri 1 Mempura, agar senantiasa menyatukan tekad untuk mendukung dan meraih terciptanya lingkungan yang agamis di SMK Negeri 1 Mempura. Sehingga SMK Negeri 1 Mempura sebagai SMK percontohan di kabupaten siak merupakan benar-benar menjadi contoh teladan dalam berbagai aspek, terutama aspek keagamaan.
6. Diharapkan kepada pemerintah, terutama Departemen Agama, agar senantiasa mengadakan supervisi terhadap kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di setiap sekolah, khususnya SMK Negeri 1 Mempura. Sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Apabila hal ini terjadi, maka berikanlah bantuan materi dan sprituil agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Terutama kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di sekolah-sekolah.

7. Diharapkan kepada orang tua/wali murid agar senantiasa memberikan pendidikan agama anaknya dirumah, karena pendidikan agama yang mereka peroleh di bangku sekolah belum bisa menjamin mereka untuk mengetahui ilmu-ilmu agama dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum Edisi Refisi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1992
- Abdul Wahab dan Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang, Rineka Cipta, 1991
- Akhmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT Al-Ma'arif, 1989
- Joset Riwu Kaho, *Ilmu Sosial Dasar, Kumpulan Esai*, Surabaya, Usaha Nasional, 1986
- Masri Singarimbun dan Syafiaefendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES1985
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta, Hidakarya Agung, 1985
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1990
- Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta, Bina Aksar, 1982
- Soeyano Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta, CV. Rajawali Press, 1984
- Yurnalis, *Partisipasi Siswa Ikut Serta Dalam Kegiatan Keagamaan*, Skripsi. Pekanbaru, Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA Riau, 2000
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Zuhairi Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1991
- Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976
- Zakiah Derajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Profil SMK Negeri 1 Mempura	29
Tabel 2 Kondisi Siswa SMK Negeri 1 Mempura	30
Tabel 3 Kondisi Guru SMK Negeri 1 Mempura	31
Tabel 4 Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Mempura	33
Tabel 5 Hasil Angket soal I	36
Tabel 6 Hasil Angket soal II	37
Tabel 7 Hasil Angket soal III.....	39
Tabel 8 Hasil Angket soal IV.....	40
Tabel 9 Hasil Angket soal V	41
Tabel 10 Hasil Angket soal VI.....	42
Tabel 11 Hasil Angket soal VII	43
Tabel 12 Hasil Angket soal VIII.....	44
Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Angket	46